



Perubahan Tradisi Doa Padang di Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Niken Andini^{1*}, Resdati²

¹² Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.2109>

*Correspondence: Niken Andini

Email:

niken.andini1522@student.unri.ac.id

Received: 23-10-2024

Accepted: 23-11-2024

Published: 24-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui perubahan pelaksanaan tradisi doa padang dan mengetahui peran sosial di dalam tradisi doa padang. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 1 orang kepala desa, 4 orang ninik mamak, 4 orang masyarakat yang berladang dan 1 orang alim ulama di Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial menurut Emile Durkheim dan teori peran sosial menurut Paul B. Horton. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perubahan tradisi do'a padang, persiapan pelaksanaan, pelaksanaan tradisi do'a padang perubahan kecil dan perubahan besar, faktor penyebab yang disebabkan oleh faktor ekonomi, adanya pembangian kerja, Peran sosial, ninik mamak, alim ulama, perangkat desa, dan masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikan tradisi doa padang.

Keywords: Do'a, Padang, Perubahan, Peran

Pendahuluan

Keanekaragaman budaya Indonesia mempunyai warisan budaya yang kaya dan melimpah, dengan berbagai suku yang membentuk, mengamalkan dan mengembangkan adat istiadat yang sesuai dengan kebutuhannya. Praktek-praktek tradisional tersebut merupakan bagian dari budaya yang mereka ciptakan dan pada akhirnya menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Keanekaragaman suku, agama, dan ras yang dimiliki Indonesia mengakibatkan adanya perbedaan adat dan budaya di setiap daerah. Menurut Edward B. Taylor (1871), kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Selo Sumardjan dan Soemardi, kebudayaan adalah sarana karya sosial, cita rasa, dan kreasi (Komara 2019).

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki berbagai macam suku ras, agama, dan kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan yang paling terkenal yaitu Pacu Jalur, Prah

Bagandung dan Khatam Al-qur'an. Selain itu, masih ada tradisi yang dipertahankan sampai sekarang dan tetap dilestarikan oleh masyarakat yaitu Tradisi Doa Padang. Beranekaragam kebudayaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat mempunyai tata cara pelaksanaan, bentuk, makna dan tujuan yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Salah satunya tradisi doa padang yang masih dipertahankan sampai sekarang yaitu di Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Tradisi doa padang adalah wujud perwarisan Dari nenek moyang yang bertujuan berdoa kepada Allah SWT agar diberikan keselamatan tahun pada persawahan dan sebagai bentuk peresmian tanah peladang. Selain itu, Tradisi doa padang juga merupakan tradisi yang dilakukan sebelum turun bonih (menurunkan benih). Tujuan dari pelaksanaan tradisi ini agar masyarakat turun kesawah secara serentak. Oleh karena itu, tradisi ini sebagai pertanda bagi yang memiliki hewan ternak harus mengurung (mengikat) ternakannya. Eksistensi tradisi doa padang ini dianggap penting, dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat terutama ninik mamak. Selain itu, eksistensi tradisi doa mengalami perubahan semenjak perubahan kepemimpinan desa dan pembentukan pembagian kerja. Tradisi doa padang dilakukan satu kali dalam setahun, biasanya dilaksanakan di akhir bulan tergantung dengan kesepakatan bersama. Oleh karena itu, dengan melakukan doa bersama dan berkumpul dilapangan atau di balai adat untuk menikmati hasil hewan ternak dan hasil panen mereka. Dengan demikian yang terlibat di dalam tradisi doa padang yaitu kepala desa, alim ulama, tokoh masyarakat, ninik mamak, cedik pandai, dukun, dan semua masyarakat Desa Pulau Kulur.

Pelaksanaan tradisi doa padang cukup unik, masyarakat akan berkumpul dilapangan yang luas atau di tanah peladang. Pelaksanaan tradisi ini dihadiri oleh kepala desa beserta perangkatnya, ninik mamak, alim ulama, tokoh masyarakat, dukun dan seluruh masyarakat Desa Pulau Kulur. Tradisi doa padang yaitu berdoa bersama dengan melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan melakukan tahlillan yang di pandu oleh alim ulama. Selain itu, adapun dukun yang juga berperan penting di dalam tradisi doa padang, dengan melakukan berbagai ritual. Ritual yang dilakukan oleh dukun seperti, mempersiapkan bahan-bahan persembahan seperti gayang-gayang (tempat), bubur tujuh macam, jirangau bangle, beras kuning, beras putih, telur ayam kampung, dan darah hewan ternak. Bahan-bahan ini akan dipersembahkan dengan cara dihanyutkan atau di kuburkan sebagai bentuk menyimah (peresmian) tanah peladang. Doa padang ini sesuai dengan bahasa adanya "ndak lapuak dek hujen ndak lakong dek pane" artinya adalah tidak akan musnah sampai kapan pun dan tidak akan berhenti untuk melaksanakan doa padang ini.

Berdasarkan kepercayaan tersebut manusia senantiasa akan berupaya untuk selalu menjalin hubungan yang baik atau melembutkan hati pemilik kekuatan gaib tersebut baik itu dari sang pencipta maupun yang lainnya dengan mengadakan upacara ritual, doa, ziarah, sesaji, khaul dan lain sebagainya (Lailatul Mufidah 2021). Oleh karena itu, mereka akan berkumpul berdoa memohon kepada sang pencipta agar panen melimpah dan

dilindungi dari hama, banjir, kekeringan, dan dihindari dari gangguan penyakit bagi petani yang melanggar pantangan tersebut.

Studi kajian sosiologi agama menurut Edward Burnett Tylor dalam *primitive culture* dengan teori “Animist Theory” menyatakan bahwa dengan adanya mimpi, sakit dan sebagainya. Orang-orang primitif sampai kepada adanya roh, pengertian roh atau jiwa yang dimaksud mereka mampu memisahkan antara roh dan tubuh kasar. Dengan pemisah itu diartikan bahwa roh terdapat dalam setiap benda, baik hidup maupun mati. Bila seseorang meninggal, rohnya hidup terus, dari situlah orang percaya akan roh orang mati (Rubis 2017).

Pada umumnya setiap agama memiliki aspek kognitif. Agama membentuk cara pandang seseorang tentang dunia. Cara pandang tersebut memengaruhi cara pandang individu-individu dan pada gilirannya memengaruhi seseorang di dalam bertindak. Misalnya, jika seseorang percaya bahwa roh-roh jahat ada di mana-mana, maka dia akan berusaha dengan bermacam-macam cara untuk melindungi diri dari roh-roh jahat itu. Selanjutnya, kepercayaannya terhadap roh-roh jahat itu membantu dia menjelaskan aspek-aspek lain dari kehidupannya seperti sakit yang berkepanjangan, kegagalan di dalam usaha, ataupun kematian. Kepercayaan yang sama juga mendorong dia untuk mengambil tindakan tertentu untuk melawan kekuatan roh-roh jahat itu misalnya, dengan melakukan upacara-upacara tertentu (Achmad 2019).

Agama dan kebudayaan merupakan dua aspek yang penting dalam membentuk identitas sosial dan nilai-nilai dalam suatu masyarakat. Agama sering kali menjadi bagian integral dari kebudayaan, mempengaruhi keyakinan, praktik, dan nilai-nilai yang dipegang oleh individu dan kelompok. Agama dapat menjadi sumber norma moral, etika, dan panduan perilaku bagi para penganutnya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kebudayaan, di sisi lain, mencakup sistem nilai, norma, bahasa, kesenian, dan praktik yang diwariskan dan dibagikan oleh anggota masyarakat. Agama sering kali terjalin erat dengan kebudayaan, membentuk tradisi, ritual, dan simbol-simbol yang menjadi bagian dari identitas kolektif dalam suatu kelompok (Hidir 2024). Seperti tradisi doa padang merupakan bagian dari pewarisan budaya suatu masyarakat. Studi agama dan kebudayaan membawa wawasan tentang bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan membentuk pola-pola perilaku dan interaksi sosial dalam masyarakat.

Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu merupakan normal. Menurut Emile Durkheim menjelaskan bagaimana bagian-bagian masyarakat bekerja sama dan bagaimana hal itu mempengaruhi perilaku individu (Ritzer 2020). Masyarakat selalu dalam keadaan bergerak, berevolusi, dan bertransformasi. Perubahan dalam dinamika masyarakat dapat berasal dari unsur-unsur internal yang melekat pada masyarakat, maupun dari pengaruh lingkungan eksternal. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan. Karena tanpa adanya pewarisan dari generasi ke generasi tradisi ini akan punah. Perkembangan kemajuan teknologi dan berbagai difusi dan inovasi didalam masyarakat. Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sentuhan-sentuhan

modernisasi dalam masyarakat sedikit banyak yang mempengaruhi pola pikir generasi muda terhadap nilai-nilai adat. Banyak faktor pendorong perubahan pada kebudayaan di dalam masyarakat. Perubahan tersebut terjadi di dalam tradisi doa padang, dimana dulu masyarakat menyambut tradisi ini dengan penuh suka cita (Yulita 2015).

Perubahan dari persiapan pelaksanaan tradisi doa padang masyarakat dulunya dikumpulkan oleh ninik mamak untuk menentukan hari pelaksanaan tradisi do'a padang. Modernisasi yang segala dampaknya baik positif maupun negatif telah banyak menyebabkan terjadi pergeseran perubahan dan transformasi tata nilai yang terkandung dalam masyarakat yang cenderung menyimpang dari pola umum seperti pelaksanaan doa padang yang dulunya sangat mementingkan kekompakan dalam kelompok, saling bergotong royong. Sekarang mengalami perubahan pembagian kerja pembentukan panitia hanya melibatkan orang-orang tertentu, hal ini mengalami saling ketergantungan. Selain itu, tradisi doa padang ini merupakan suatu momentum bagi penghulu adat dan para ninik mamak untuk menentukan waktu yang tepat untuk memulai turun kesawah. Dengan adanya pelaksanaan ini di harapkan masyarakat petani dapat memulai turun kesawah secara serentak. Dengan, demikian gangguan penyakit padi hama dapat minimalisir secara normatif, namun tradisi tersebut perlahan-lahan satu persatu sudah mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari proses pelaksanaan doa padang, dimana dulunya masyarakat saling bekerja sama dan bergotong royong dalam mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan doa padang. Pelaksanaan doa padang dulunya dilaksanakan dilapangan yang luas atau ditanah peladang, sekarang telah berubah. Tradisi doa padang hanya dilaksanakan di balai adat bahkan dilaksanakan di Musollah. Selain itu, ninik mamak dulunya juga memungut iuran senilai Rp100.000.00 dari masyarakat untuk membeli berbagai perlengkapan yang diperlukan. Sekarang iuran tersebut di tiadakan dan di tanggung oleh pemerintahan desa. Dengan adanya perubahan yang terjadi sekarang, hal ini menyebabkan kurangnya solidaritas antar individu dan kelompok dalam bekerja sama. Tradisi ini, juga menyebabkan kurangnya interaksi antar masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sudah banyak memulai duluan beladang karena sudah berkurangnya kekompakan antar kelompok, bahkan mereka lebih percaya dengan kecanggihan teknologi untuk mengatasi hama tersebut. Hal ini yang menyebabkan susahya pemerintah mengatasi penyakit hama padi dan menghilangkan Solidaritas Sosial.

Selain itu, Perubahan pada penyembelihan hewan ternak, tradisi ini sejak tahun 2015 dimana masyarakat Desa Pulau Kulur hanya menyembelih kambing sebagai syarat untuk menyimah/meresmikan tanah yang ada diladang masyarakat Desa Pulau Kulur. Masyarakat dulu diwajibkan menyembelih hewan seperti sapi, kerbau untuk dihidangkan kepada seluruh masyarakat yang di undang baik itu dari dalam desa bahkan juga mengundang masyarakat dari luar desa untuk menikmati hidangan yang telah di sediakan oleh masyarakat Desa Pulau Kulur. Sekarang mengalami perubahan hanya menyembelih kambing dan tamu undangan lebih sedikit. Tradisi doa padang sekarang dilaksanakan secara sederhana dan hidangan dominan lebih sedikit. Perubahan ini sangat di sayangkan, tradisi ini terjadi suatu perubahan dimana hanya orang-orang yang mau

saja yang datang dalam pelaksanaan tradisi ini. Pembentuk pembagian kerja, dulu yang bertugas dalam bagian masak-memasak yaitu kaum induk-induk (ibuk-ibuk) dan juga melibatkan masyarakat, sekarang yang bertugas bagian masak memasak yaitu istri-istri perangkat kepala desa dan ibu-ibu PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga). Adanya perubahan dalam tradisi ini tidak mengubah makna dan tujuannya. Selain itu tradisi ini masih dipertahankan sampai sekarang.

Ninik mamak memiliki peran penting dalam tradisi doa padang. Menurut Soerjono Soekanto Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan hak dan kewajibannya sesuai dengan dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran (soekanto 2013). Peran ninik mamak sebagai pemimpin dan pengendali tradisi, ninik mamak juga bertanggung jawab menjaga dan mempertahankan tradisi doa padang. Oleh sebab itu , tugas ninik mamak memperjelas kebijakan dan prinsip yang harus di ikuti dalam tradisi do'a padang. Ninik mamak juga bertanggung jawab untuk mengatur pelaksanaan doa padang, seperti mengatur waktu, tempat sholat dan bergotong royong, serta mengatur peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan doa padang. Selain itu, ninik mamak juga bertanggung jawab untuk memperjelas keputusan yang diambil dalam berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat. Seperti, menyelesaikan konflik individu maupun konflik antar kelompok yang ada dimasyarakat, menjaga norma-norma dan kebudayaan.

Tradisi doa padang masih di pertahankan oleh masyarakat Desa Pulau Kulur. Namun, terdapat konflik sosial yang terjadi dalam tradisi doa padang. Menurut Ralf Dahrendorf konflik adalah suatu perspektif yang memandang masyarakat sebagai sistem sosial yang terdiri atas kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda dimana ada suatu usaha untuk menaklukkan komponen yang lain guna memenuhi kepentingan lainnya atau memperoleh kepentingan sebesar-besarnya (Kasdim and Nurdin 2015). Manusia adalah makhluk sosial, karena itu manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya. (Ibrahim,Tarik 2003). Masyarakat Desa Pulau Kulur mayoritas petani, dan ada juga yang bertenak. Oleh karena itu, adanya perbedaan kepentingan-kepentingan yang berbeda sehingga timbul konflik sosial. Konflik ini dapat berasal dari berbagai sumber, Salah satunya, perbedaan kepentingan pribadi yang memiliki hewan ternak dan kepentingan kelompok yang memiliki sawah. Serta perbedaan pendekatan terhadap pelaksanaan tradisi doa padang. Konflik ini dapat mengakibatkan perselisihan terhadap masyarakat yang memiliki hewan ternak dengan masyarakat yang bertani/bersawah. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya interaksi dan terjadinya perubahan solidaritas mekanik ke organik dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Perubahan dari solidaritas mekanik ke organik dalam tradisi doa padang dapat dilihat melalui evolusi yang mana cara masyarakat berinteraksi dan berkreasi. Pada awalnya, masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi doa padang secara kompak, tanpa pembangian tugas yang jelas, mencerminkan kesamaan nilai dan kepercayaan yang kuat di antara mereka. Seiringnya waktu terjadinya pembangian peran yang lebih spesifik, seperti pembentukan panitia dan pengaturan yang logistik, mencerminkan kebutuhan akan kerjasama yang lebih kompleks dan saling ketergantungan antar sesama. Berdasarkan pemuktahiran data

pada tahun 2024 jumlah penduduk desa Pulau Kulur 969 orang, yang pengawai negeri sipil 5 orang, jumlah pelajar/mahasiswa 150 orang, Wiraswasta 30 orang, berladang 780 orang, dan desa Pulau Kulur memiliki 3 dusun, luas total persawahan dari data peta persawahan 877.950 M².

Metodologi

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang di gunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan populasi, kondisi atau kejadian secara sistematis dan akurat, data dalam penelitian ini di sertai dengan pengamata yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail seperti wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen. Penelitian ini di lakukan di desa Pulau Kulur, Kecamatan Kuantan Hilir, Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti melihat fenomena yang sudah berubah dari tahun ketahun seiring perkembangan zaman dan modernisasi yaitu perubahan tradisi doa padang, dimana tradisi ini di anggap penting bagi masyarakat yang berladang. Namun perlahan-lahan berubah yang disebabkan karena dengan kecanggihan teknologi, faktor ekonomi, dan perubahan kepemimpinan desa hal ini menyebabkan pembentukan pembagian kerja dan mengubah solidaritas mekanik kesolidaritas organik yang dimana saling ketergantungan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan dalam melakukan penelitian di perlukan adanya subjek penelitian subjek yang di pilih peneliti adalah subjek yang di anggap menguasai ataupun yng dapat menjawab pertanyaan pertanyaan yang di berikan peneliti, dalam penelitian kualitatif yang memberikan segala sumber penelitian biasanya di sebut dengan informan .informan berperan jawaban dari pertanyaan penelitian sehingga dapat menemukan titik terang terhadap penelitian ,subjek dalam penelitian ini di dapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sumber data di dapatkan dengan melakukan pertimbangan.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data yaitu data primer di peroleh secara langsung dan data sekunder yang di peroleh dari sumber tidak langsung. Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer pada penelitian kualitatif ini adalah para petani dan masyarakat sekitar yang ada di desa Pulau Kulur, Kecamatan Kuantan Hilir, Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, data ini di peroleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan kajian penelitian yang mengenai “Perubahan Tradisi Do’a Padang di Desa Pulau Kulur, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi” yang di lengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu seperti *handphone* dan sebagainya. Data primer berisi tentang sumber yang di peroleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan. Data sekunder merupakan sumber daya yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Ruslan, 2004) menyatakan bahwa data sekunder di dapatkan dari berbagai macam seperti

contohnya dengan mempelajari buku buku, jurnal, data artikel ,dokumen ataupun melalui publikasi dan informasi yang di keluarkan melalui media massa contohnya seperti yang terkait dengan Perubahan Tradisi Do'a.

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara cara yang sesuai dengan penelitian, sehingga penelitian akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang di peroleh secara lisan atau tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari hari manusia dengan melibatkan panca indera mata sebagai alat utama terlepas dari berbagai kemampuan seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit, apa yang di tangkap sebelumnya, di catat dan kemudian catatan itu di periksa. Observasi adalah pengamatan langsung yang di lakukan oleh peneliti dengan langsung menuju ke daerah eksplorasi , untuk melihat realitas yang terjadi di daerah pemeriksaan serta untuk mengetahui lebih jauh bagaimana interaksi tersebut di lakukan pengamatan langsung yang di lakukan oleh peneliti dengan cara turun ke lokasi penelitian untuk melihat fakta-fakta yang ada dan yang terjadi agar lebih mengetahui bagaimana pantang larang dalam berladang. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut di lakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut .peneliti dapat bertanya kepada informan tentang fakta fakta dan kebenaran suatu wawancara yang relevan dengan permasalahan yang kemudian di gunakan untuk Tanya jawab. Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari dan mengenai hal- hal beberapa catatan buku, agenda, rekaman atau gambar-gambar individu dan lain sebagainya dalam penelitian ini. Sugiyono, (2009) penelitian melakukan dokumentasi guna pengambilan data pendukung berupa foto wawancara dengan informan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku analisis data kualitatif mengemukakan tiga tahap dalam menganalisis data pengendalian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai metode seleksi, menekankan pada data "mentah" dari hasil catatan tertulis di bidang reduksi, abstraksi, dan transformasi. Gambaran yang lebih jelas akan dihasilkan dari penurunan data, yang juga akan memudahkan peneliti untuk mengungkap lebih banyak informasi. Dalam langkah ini, Peneliti merangkum dengan fokus pada hal-hal penting dan mencari tema dan pola. Proses analisis berlanjut pada tahap penyajian data, di mana peneliti menyajikan temuan studi sebagai kategori atau kelompok. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif meliputi ringkasan singkat, infografis, keterkaitan antar kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya. Data yang telah dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat ditemukan pemecahan masalah rencana dalam penelitian ini tergambar dengan jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada, penemuan-penemuan dapat berupa penggambaran suatu hal yang sebelumnya tidak jelas

sehingga tergal menjadi lebih jelas. Dengan asumsi bahwa tujuan yang ditetapkan pada tahap yang mendasarinya didukung dengan adanya bukti yang sah dan dapat dipercaya ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Maka pada saat itu tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang dapat dipercaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengurai dan menangani informasi mentah menjadi informasi yang dapat dibenarkan dan masuk akal sehingga tidak menyebabkan sudut pandang alternatif.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Tradisi Doa Padang

Tradisi Do'a Padang merupakan ritual penting bagi masyarakat petani di daerah-daerah tertentu salah satunya di Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Tradisi ini biasanya dilakukan menjelang musim tanam padi. Masyarakat berkumpul untuk berdoa agar tanaman mereka tumbuh subur dan terhindar dari hama. Selain itu, tradisi ini juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antarwarga. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi ini mengalami berbagai perubahan.

a. *Adanya Pembagian Kerja:*

Dalam pelaksanaan Do'a Padang, terjadi pembagian kerja yang lebih terstruktur. Masyarakat kini lebih terorganisir dalam persiapan acara, seperti menentukan panitia dan membagi tugas untuk mempersiapkan makanan dan perlengkapan. Pembagian kerja ini juga mencakup peran masing-masing desa dalam menyumbangkan hewan untuk disembelih dan makanan tradisional, sehingga memperkuat rasa kebersamaan.

b. *Pergeseran Makna Ritual*

Ritual Do'a Padang yang dulunya fokus pada pertanian kini lebih menjadi acara silaturahmi. Masyarakat berkumpul untuk merayakan bersama, meskipun tidak semua orang terlibat dalam pertanian, tetapi semua masyarakat menghadiri proses pelaksanaan tradisi do'a padang ini. Selain itu upacara penyembelihan hewan kini dilakukan sesuai dengan ajaran agama, mengubah cara pelaksanaan tradisi.

c. *Berkurangnya Solidaritas dan Kekompakan Masyarakat:*

Dulu, pelaksanaan Do'a Padang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, dengan semangat gotong royong yang tinggi. Namun, saat ini, partisipasi masyarakat dalam acara ini mulai menurun. Masyarakat yang lebih sibuk dengan kegiatan sehari-hari dan modernisasi menyebabkan berkurangnya rasa kebersamaan dan kekompakan dalam pelaksanaan tradisi ini. Hal ini berdampak pada kurangnya antusiasme untuk berkontribusi dalam persiapan dan pelaksanaan acara.

Persiapan Pelaksanaan Do'a Padang

Dalam persiapan do'a padang terdapat persiapan yang harus dilakukan dan wajib dilaksanakan yang berhubungan dengan pelaksanaan do'a padang tersebut yaitu bermusyawarah, penentuan waktu pelaksanaan, penentuan tempat, penentuan hewan persembahan, dan penentuan panitia. Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan, penulis menyimpulkan persiapan sebelum pelaksanaan doa padang melibatkan

antara perangkat desa, ninik mamak, dan masyarakat. Proses dimulai dengan mengadakan tiga kali pertemuan rapat untuk merencanakan dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan serta menentukan lokasi pelaksanaan doa padang. Setelah tempat ditentukan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan hewan yang akan disembelih sebagai bagian dari ritual. Keseluruhan proses ini mencerminkan pentingnya kerjasama dan perencanaan yang matang dalam melaksanakan tradisi do'a padang.

Selain itu tradisi doa padang memiliki beberapa tujuan utama. Pertama sebagai doa permohonan kepada Tuhan agar hasil pertanian melimpah, tanah subur, serta meresmikan padang (Menyimah). Kedua tradisi ini berfungsi sebagai momentum sosial untuk mempererat antarwarga dan menjaga solidaritas masyarakat. Ketiga, Tradisi ini menjadi sarana bagi aparat desa dan ninik mamak waktu yang tetap untuk menentukan waktu yang tepat untuk memulai aktivitas bertani. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa turun serentak kesawah sehingga jika terjadi gangguan penyakit pada padi aparat desa bisa meminimalisir apa penyebabnya dan bisa mengatasi permasalahannya.

Pelaksanaan Tradisi Do'a Padang

Seiring perkembangan zaman, tuntutan akan kebutuhan manusia semakin meningkat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Perubahan yang terjadi terhadap pelaksanaan tradisi doa padang serta perubahan solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Pelaksanaan doa padang dulunya sangat meriah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pulau Kulur yang dulunya masyarakat menyembelih hewan ternak sapi atau kerbau untuk dihidangkan dan nikmati oleh semua masyarakat. Sekarang sudah berubah hanya menyembelih kambing sebagai simbol saja. Dulu ninik mamak juga mengundang masyarakat dari luar desa untuk menghadiri pelaksanaan tradisi doa padang. Selain itu, dulu setiap rumah mengeluarkan iuran sebesar Rp. 100.000 perumah. Dulu biasanya masyarakat Desa Pulau Kulur di rumah masing-masing juga memasak banyak menu, seperti bagolek, lopek, rendang dan lain-lain. Masakan ini biasanya dihidangkan untuk keluarga jauh yang diundang oleh pihak rumah.

Pada pelaksanaan doa padang yang sekarang, masyarakat Desa Pulau Kulur melakukan doa bersama dilaksanakan di Mushollah. Dulunya pelaksanaan tradisi doa padang ini dilaksanakan di tanah peladang atau dilapangan yang luas mengikuti berbagai proses pelaksanaan seperti makan bersama, peresmian tanah, dan berdoa bersama. Selain itu, perubahan solidaritas mekanik ke solidaritas organik, yang pada awalnya masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan doa padang secara kompak, tanpa pembagian tugas yang jelas, mencerminkan kesamaan nilai dan kepercayaan yang kuat di antara mereka. Seiring waktu, terjadi pembagian peran yang spesifik, seperti pembentukan panitia dan pengaturan yang logistik, mencerminkan kebutuhan akan kerjasama yang lebih kompleks dan saling bergantung diantara individu. Perubahan pelaksanaan tradisi doa padang ini terjadi dikarenakan sistem pemerintahan. Perubahan dalam struktur pemerintahan juga berkontribusi terhadap pelaksanaan tradisi doa padang.

Tradisi doa padang di Desa Pulau Kulur mengalami beberapa perubahan dari waktu ke waktu. Pada awalnya tradisi ini melibatkan penyembelihan sapi atau kerbau dan dilaksanakan secara bersama-sama di tanah peladang dengan tujuan memohon doa selamat kepada Tuhan. Namun, sekarang tradisi ini telah berubah penyembelihan kambing dan dilaksanakan di mushollah. Meskipun terdapat perubahan dalam cara dan tempat pelaksanaannya, seperti pengumuman yang dilakukan oleh ninik mamak melalui canang dan pengumpulan iuran dari masyarakat, esensi tradisi tetap terjaga. Dahulu, pelaksanaan doa padang berlangsung dengan meriah dan melibatkan kerja sama masyarakat yang kuat, tetapi saat ini semangat tersebut mulai memudar. Meskipun demikian, tradisi ini masih dianggap sebagai warisan nenek moyang yang memiliki tujuan baik dan pelaksanaan doa bersama tetap dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan pengingat akan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat.

Pelaksanaan tradisi doa padang di Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang mengalami perubahan. Dimana dulu tempat pelaksanaannya dilaksanakan dilapangan terbuka atau lapangan luas, sekarang dilaksanakan di mushollah saja. Perubahan pemungutan uang iuran dulu masyarakat diwajibkan membayar iuran yang di minta oleh ninik mamak sekarang sudah ditiadakan biaya yang dibutuhkan ditanggung oleh pemerintahan desa. Selain itu perubahan yang terjadi terhadap hewan penyembelihan yang mana dahulu masyarakat menyembelih hewan ternak seperti sapi atau kerbau, sekarang sudah diganti hanya menyembelih kambing saja. Perubahan saling bergotong-royong yang mana masyarakat Desa Pulau Kulur saling bergotong-royong dan tidak adanya pembagian tugas baik dibidang masak-mesak dulu dibagian mamesak dilakukan oleh kaum ibuk-ibuk yang saling bekerja sama sekarang sudah di bagi tugas masing-masing digantikan oleh ibuk-ibuk pkk dalam bagian masak-masak dan masih dibantu ibu-ibu masyarakat sekita. Perubahan terakhir yaitu perubahan dari tamu undangan, dulu masyarakat Desa Pulau Kulur mengundang masyarakat luar desa bahkan mengundang orang-orang penting yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang seperti Bupati, ninik mamak, penghulu adat, dan tamu penting lainnya. Perubahan tamu undang sekarang hanya mengundang masyarakat dalam desa Pulau Kulur saja. Perubahan ini disebut dengan perubahan besar dan perubahan kecil yang disebabkan salah satunya adanya pembagian kerja didalam tradisi doa padang.

Faktor Penyebab Perubahan Tradisi Do'a Padang

Untuk mengetahui adanya perubahan mengenai pelaksanaan tradisi doa padang di Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Perubahan pelaksanaan yang terjadi perubahan tempat pelaksanaan yang mana dulu dilaksanakan di lapangan yang luas sekarang dilaksanakan di mushollah, perubahan pemungutan iuran perumah sudah ditiadakan dan ditanggung oleh pemerintah, perubahan bergotong-royong saling bekerja sama sekarang ditentukan siapa saja orang yang bertugas dalam mempersiapkan pelaksanaan doa padang ini. Perubahan jumlah tamu undangan dulu mengundang masyarakat dari luar desa mengundang orang-orang penting. Sekarang pelaksanaan tradisi doa padang ini hanya di hadiri oleh masyarakat

Desa Pulau Kulur saja. di bawah ini penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai tentang faktor penyebab perubahan tradisi doa padang yaitu:

Faktor ekonomi menjadi penyebab utama perubahan pelaksanaan tradisi doa padang di Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Tempat pelaksanaan yang sekarang beralih dari lapangan luas ke mushollah sebagai bentuk penghematan biaya yang efisien. Selain itu, perubahan dari pemungutan iuran yang dihapus dan di tanggung oleh pemerintah menunjukkan batasan ekonomi masyarakat, sehingga mengurangi beban terhadap masyarakat. Saling bergotong-royong yang dulunya bersifat kolektif sekarang terstruktur dengan menentukan tugas-tugas mengindikasikan perubahan dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Jumlah tamu undangan yang kini terbatas pada masyarakat setempat hal ini dapat disimpulkan pengurangan dalam kapasitas jumlah persediaan lebih sedikit. Oleh karena itu dilaksanakan pengurang terhadap tamu undangan diluar desa.

Pembagian kerja dalam masyarakat dapat mempengaruhi tradisi doa padang yang merupakan ritual penting bagi masyarakat Desa Pulau Kulur khususnya masyarakat yang bertani. Tradisi ini dilakukan sebelum menanam padi untuk menjamin keselamatan dan hasil panen yang melipah. Adanya pembagian kerja, seperti penugasan dalam mempersiapkan acara dan pengolaan iuran, penugasan dalam masak-memasak, pelaksanaan doa padang menjadi lebih terorganisir. Hal ini juga memperkuat solidaritas masyarakat karena setiap individu memiliki peran dalam menjaga tradisi doa padang. Namun, perubahan dalam tradisi doa padang terhadap adanya pembagian kerja dapat mengancam keberlangsungan tradisi ini sehingga penyesuaian dalam pelaksanaannya diperlukan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat penulis simpulkan, perubahan dalam tradisi doa padang di Desa Pulau Kulur disebabkan oleh faktor ekonomi. Pelaksanaan tradisi ini memerlukan biaya besar, seperti mengundang tamu dari luar desa dan menyediakan hidangan. Dengan kondisi ekonomi yang sulit. Masyarakat merasa terbebani oleh iuran yang diperlukan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintahan desa mengambil upaya dengan menghapuskan iuran dan menyederhakan pelaksanaan tradisi doa padang ini. Sejak tahun 2015, acara ini hanya dihadiri oleh warga Desa Pulau Kulur dan melibatkan lebih sedikit orang dalam persiapan. Mengantikan cara lama yang melibatkan banyak partisipasi. Hal ini menunjukkan adaptasi masyarakat dengan kondisi ekonomi dan adanya pembagian kerja di dalam tradisi doa padang.

Peran Sosial

Tradisi doa padang mempunyai peranan sosial yang penting dalam masyarakat, khususnya di kalangan petani. Kegiatan ini tidak hanya sekedar mendoakan ridho Tuhan atas perdamaian dan hasil panen yang melimpah, namun juga sebagai sarana mempererat persatuan sosial. Dengan saling berkolaborasi dalam persiapan dan pelaksanaan acara, masyarakat saling membantu, mempererat hubungan dan menciptakan rasa persatuan. Selain itu tradisi ini berfungsi sebagai warisan budaya, melestarikan nilai-nilai leluhur dan membangun identitas kolektif dalam masyarakat. Peran sosial dalam tradisi doa padang mengajak masyarakat untuk berkumpul dan berdoa bersama, menjadi momen untuk

mempererat hubungan silaturahmi antarwarga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas diantara warga masyarakat.

Ninik Mamak

Ninik mamak berperan penting dalam tradisi doa padang sebagai pemimpin adat yang menjunjung tinggi dan mewariskan nilai-nilai budaya. Mereka mendorong terlaksananya tradisi ini dan mendoakan keselamatan serta hasil panen yang baik bagi masyarakat petani, Ninik mamak juga berperan sebagai mediator dalam perundingan, memastikan kesepakatan waktu pelaksanaan dan memperkuat solidaritas sosial melalui gotong royong dalam kegiatan persiapan pelaksanaan tradisi doa padang. Ninik mamak tidak hanya berperan dalam aspek spiritual, tetapi juga menjaga silaturahmi antar warga dan keberlangsungan tradisi adat. Selain itu peran ninik mamak sebagai pemimpin prosesi dan menjaga tradisi doa padang. Ninik mamak berperan dalam mengatur waktu pelaksanaan tradisi doa padang dan mengatur permasalahan yang ada di dalam masyarakat serta mempertahankan tradisi doa padang ini.

Alim ulama

Peran alim ulama dalam pelaksanaan tradisi doa padang sangat penting. Alim ulama bertugas sebagai pemimpin spiritual keagamaan. Memimpin berbagai upacara keagamaan, pembacaan doa dalam pelaksanaan tradisi doa padang, sholat berjamaah, serta memberikan nasehat melalui caramah singkat dari alim ulama. Selain itu, dengan adanya doa bersama diharapkan membawa keberkahan bagi individu dan masyarakat.

Dukun

Dukun memainkan peran penting dalam tradisi doa padang. Duku berperan untuk meresmikan tanah peladang dengan menanam darah hewan ternak sebagai persembahan. Selain itu dukun juga memimpin dalam pembacaan matra dan menggunakan simbol-simbol tertentu, untuk menarik perhatian makhluk gaib, sehingga diharapkan dapat memberikan berkah bagi tanah dan berdasarkan kepercayaan makhluk gaib ini yang menjaga dan melindungi dari hama dan gangguan lainnya.

Kepala Desa

Kepala desa menyampaikan sambutan yang mengajak masyarakat menjaga kekompakan dan kerja sama, serta mengarahkan kepada masyarakat agar mengikuti arahan pertanian yang tepat. Selain itu, kepala desa juga berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemangku adat, membantu melestarikan tradisi dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, dengan kehadirannya, kepala desa memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan kebersamaan tetap terjaga, memfatilitasi acara. Selain itu kepala desa juga berperan penting dalam meningkatkan solidaritas dan kerjasama di dalam masyarakat.

Masyarakat

Tradisi Doa Padang adalah ritual penting bagi masyarakat Desa Pulau Kulur sebelum musim tanam padi. Masyarakat berkumpul untuk bersama-sama berdoa, memohon kepada Tuhan agar hasil panen melimpah dan terhindar dari bencana. Tradisi ini mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama dalam mempersiapkan acara,

seperti memasak dan menyembelih hewan. Ini memperkuat rasa kebersamaan. Selain itu masyarakat juga berperan untuk melestarikan budaya masyarakat menjaga tradisi ini sebagai warisan dari nenek moyang, yang juga menjadi bagian dari identitas mereka. Dengan demikian, Doa Padang bukan hanya tentang doa, tetapi juga tentang kebersamaan dan pelestarian budaya.

Simpulan

1. Perubahan tradisi doa padang di Desa Pulau Kulur telah mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan berpartisipasi dalam tradisi ini. Masyarakat lebih terpengaruh proses perubahan dari keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju (modern) dan pembagian kerja yang baru, yang mengakibatkan pelaksanaan tradisi doa padang kurang meriah dari sebelumnya.
2. Peran masyarakat dalam mempertahankan tradisi doa padang, berbagai elemen masyarakat seperti ninik mamak, alim ulama, dukun dan kepala desa memainkan peran penting. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara generasi tua dan muda, serta bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya.
3. Faktor penyebab perubahan pelaksanaan di dalam tradisi doa padang disebabkan oleh faktor ekonomi. Perubahan dalam mata pencaharian yang membuat masyarakat merasa terbebani dalam membayar iuran untuk pelaksanaan tradisi doa padang. Selain itu faktor penyebab terjadinya perubahan dalam tradisi doa padang disebabkan adanya pembagian yang lebih terstruktur membuat pelaksanaan tradisi menjadi kurang partisipasi masyarakat dalam berkerja sama.
4. Terdapat perubahan solidaritas mekanik ke solidaritas organik dalam tradisi doa padang akibat terjadi pembagian kerja, yang mana solidaritas mekanik mengedepankan gotong-royong. Namun adanya pembentukan pembagian kerja, individu lebih fokus pada peran masing-masing, mengurangi partisipasi bersama dan saling ketergantungan.
5. Nilai budaya mengalami perubahan, tradisi doa padang tetap dianggap penting oleh masyarakat sebagai bentuk pengharapan akan keselamatan dan keberkahan dalam pertanian. Tradisi ini juga berfungsi untuk mempererat hubungan sosial antarwarga, menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- AB Syamsuddin. 2016. "AB Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 179."
- Abdulsyani. 2018. SOSIOLIGI Skematika, Teori, Dan Terapan. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Achmad, Faesol. 2019. "Sosiologi Agama 2019." Diktat 1–23. Jember: IAIN Jember

- Friedman, Marlin. 2019. "Pengertian Peran Dan Konsep Teori Peran." Konsep dan Pengertian Peranan 3:19–39. Jakarta: Gramedia
- Goa, Lorentius. 2017. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral 2(2):53–67. doi: 10.53544/sapa.v2i2.40.
- Hidir, Achmad *et al.* 2024. Pengantar Sosiologi. edited by S. Kasman. Sumatra Barat: Tri Edukasi Ilmiah.
- Hidir Achmad, Malik Rahman. 2024. Teori Sosiologi Modern. edited by Resdati. Sumatra Barat: Tri Edukasi Ilmiah.
- Hisyam, Julyati. 2020. Sistem Sosial Budaya Indonesia. Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara.
- Ibrahim, Tarik, Jabar. 2003. Sosiologi Perdesaan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Johnson, Paul, Doyle. 1986. Teori Sosiologi KLASIK DAN MODERN. Jakarta: Pt Gramedia.
- Kasdim, Fajri, and Abidin Nurdin. 2015. Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi. Jakarta: Gramedia
- Kistanto, Nurdien Harry. 2017. "Tentang Konsep Kebudayaan." Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan 10(2):1–11. doi: 10.14710/sabda.v10i2.13248.
- Komara, Endang. 2019. Teori Sosiologi Dan Antropologi. Bandung: Pt Rafika Aditama.
- Lailatul Mufidah, Kukuh Tejomurti. 2021. "Tradisi Doa Padang Didesa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Antropologi)." 7(3):6.
- M, Handayani. 2018. "Pergeseran Peran Ninik Mamak. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Marius, Jelamu Ardu. 2006. "Analitik Perubahan Sosial." Penyuluhan 2(2):1–8.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Sosiologi Perdesaan. Yogyakarta: UPN "Veteran."
- Ngafifi, Muhamad. 2014. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi 2(1):33–47. doi: 10.21831/jppfa.v2i1.2616.
- Ningrum, Epon. 2015. "Perubahan Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Nuzulia, Atina. 2023. "Perubahan Sosial Peran Ninik Mamak." Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 5–24.
- Prasetya, Andina, Muhammad Fadhl Nurdin, and Wahyu Gunawan. 2021. "Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal." Pendidikan Sosiologi 11(1):929–39.
- Rahmat, Andi Erlangga, and Firdaus W. Suhaeb. 2023. "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju." JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan) 7(3):2138–44. doi: 10.58258/jisip.v7i1.5233/http.
- Ranjabar, Jakobus. 2017. Perubahan Sosial Teori-Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan. Bandung: Cv, Alfabeta.
- Ritzer, George. 2020. TEORI SOSIOLOGI Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Sidorejo: Kreasi Wacana Offset.
- Rosana, Ellya. 2015. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." Al-AdYaN 10(10):67–82.

- Rubis, Ridwan. 2017. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: PT fajar Interpretama Mandiri.
- Sari, Yulita, Dini. 2023. "Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kop."
- Setiadi, M, Elly. 2010. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudirana, I. Wayan. 2019. "Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34(1):127–35. doi: 10.31091/mudra.v34i1.647.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. bandung: ALFABETA, cv.
- Suhadi, Ari. 2022. "JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018 Page 1." *Jom Fisip* 9(2):1–15.
- Sulistiyowati, Budi. Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryono, Agus. 2019. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Yoga, Salman. 2019. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Al-Bayan* 24(1):29–46. doi: 10.22373/albayan.v24i1.3175.
- Yuliantoro, Y., Setyowati, DL, Aarsal, T., & Santoso, AB (2022, September). Pendidikan Bervisi Tradisional Melalui Peran Niniak Mamak dalam Adat Istiadat Masyarakat. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, hlm. 1196-1200).
- Yulita, Dona. 2015. "Perubahan Tradisi Doa Padang Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi." 2(2).
- Thamrin, H. (2013). Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable. *Kutubkhanah*, 16(1), 46–59.
- Thamrin, H. (2015). Tanah Adat dan Kearifan Lingkungan Orang Melayu. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.8-16>
- Via, A. (2021). *Makna dan Fungsi Pantang Larang Masyarakat Melayu Peranap di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/11443/1/176210499.pdf>
- Yapseneng, Y. N., Apituley, P. M., Slippy, J. P., & Rasyd, R. A. (2013). *Kearifan Lokal Sistem Berladang Etnis Matbat di Kampung Magey Distrik Misool Barat Kabupaten Raja Ampat*. Kepel Press. https://repositori.kemdikbud.go.id/24313/1/Kearifan_lokal_sistem_berladang_etnis_matbat_di_kampung_magey_distrik_misool_barat_kab_raja_ampat.pdf